

Analisis Fundamental Perusahaan *Food And Beverage* Dengan Pendekatan *Top Down Analysis* Pada *Jakarta Islamic Index* 2015-2017

Priyo Priyantoro; Kartika Yuliari; Mohammad Arifin
Fakultas Ekonomi – Universitas Kediri
E-mail : kartikay@unik-kediri.ac.id

ABSTRACT

The study aims to conduct a fundamental analysis of food and beverage companies listed on the Jakarta Islamic index with the Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) methods. Fundamental analysis carried out consisted of macro analysis conducted on food and beverage companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII), and financial report analysis conducted on food and beverage companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII), besides that also research calculating the fair price of shares of food and beverage companies with the Price Earning Ratio (PER) method and Price to Book Value including in the position of undervalued, fair value, or overvalued after conducting fundamental analysis. The sample in this study amounted to 2 companies. The data analysis method used is Top Down Analysis with the Price Erning Ratio and Price Tobookvalue approaches. The results of the study with macroeconomic analysis show a global economic slowdown. Based on industry analysis, PT Indofood Sukses Makmur Tbk and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk are at the maturity stage. Through the analysis of the financial statements of the two companies it was considered to have good performance. Stock Valuation calculated using the Price Erning Ratio (PER) and Price Tobook Value (PBV) method shows that the stock price is in an undervalued position

Keywords: *Fundamental Analysis, Consumer Goods, Price Earning Ratio, Price Book Value*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melakukan analisis fundamental perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Jakarta inslamic index dengan metode Price Earning Rasio (PER) dan Price to Book Value (PBV). Analisis fundamental yang dilakukan terdiri dari analisis makro yang dilakukan terhadap perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII), dan analisis laporan keuangan yang dilakukan terhadap perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII), selain itu penelitian juga menghitung harga wajar saham perusahaan food and beverage dengan metode Price Earning Rasio (PER) dan Price to Book Value termasuk dalam posisi undervalue, fairvalue, atau overvalue setelah melakukan analisis fundamental. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah Top Down Analisis dengan pendekatan Price Erning Ratio dan Price Tobookvalue. Hasil penelitian dengan analisis ekonomi makro menunjukkan perlambatan ekonomi global. Berdasarkan analisis industri PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah berada pada tahap kedewasaan. Melalui analisis laporan keuangan kedua perusahaan dinilai memiliki kinerja baik. Penilaian Saham yang dihitung menggunakan metode Price

Erning Ratio (PER) dan Price Tobook Value (PBV) menunjukkan bahwa harga saham berada pada posisi undervalued

Kata Kunci : Analisis Fundamental, Consumer Goods, Price Earning Ratio, Price Book Value

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Pasar Modal no 8 Tahun 1995, “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Menurut (Tjiptono, 2015)ada dua macam analisis yang dapat digunakan di pasar modal, yaitu :

- a. Analisis fundamental adalah “ metode analisis untuk menilai harga wajar saham dengan mempelajari atau mengamati indikator makro ekonomi dan kondisi industri perusahaan, termasuk indikator terkait manajemen perusahaan dan keuangan perusahaan”
- b. Analisis teknikal adalah “metode analisis yang digunakan untuk meprediksi pergerakan harga saham dengan cara mempelajari data masa lampau terutama *chart, trend dan volume*”. Analisis ini didasarkan oleh jumlah *supply* dan *demand* dalam jangka pendek.

Menurut (Hawtan, 2010) indikator dalam ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan pergerakan nilai tukar rupiah. Untuk Indikator dalam industri adalah *Life Cycle* (siklus hidup industri) dan *Five Porter’s Forces*. Sedangkan untuk analisis perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Analisis yang dilakukan secara komperhensif menggunakan analisis fundamental dapat menaksir nilai instrinsik suatu saham (Aprilia, 2016)

Secara umum ada 2 pendekatan yang digunakan untuk menentukan *fair value* suatu saham. Yaitu dengan menggunakan pendekatan *Price Erning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). PER merupakan sebuah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan *Erning Pershare* (EPS) suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Sedangkan PBV adalah sebuah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Semakin rendah nilai PER dan

PBV maka semakin menarik untuk diinvestasikan (Nugraha, 2016). Rasio menjadi ukuran/ indikator dalam memeriksa laporan keuangan (Putra & Yuliari, 2017)

Perusahaan *food and beverage* adalah sektor yang menunjang perekonomian Indonesia, hal ini dikarena produk-produk tersebut bersentuhan langsung dengan kehidupan manusia (Hidayat, 2018). Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat untuk produk makanan dan minuman maka dapat meningkatkan laba perusahaan *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia yang tergabung di JII (Fuady, 2014). Sektor tersebut pula mempunyai peranan penting yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional (Alipudin *et al*, 2015).

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana hasil analisis ekonomi makro (PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah) yang dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII)?
- 2) Bagaimana hasil analisis industri (*Industry Life Cycle dan Five Porter's Forces*) yang dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII)?
- 3) Bagaimana hasil analisis laporan keuangan dengan analisis rasio (Rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas) yang dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII)?
- 4) Bagaimana hasil penililain harga wajar saham perusahaan *food and beverage* dengan metode Price Earning Rasio (PER) dan Price to Book Value (PBV) termasuk dalam posisi *posisi undervalue, fairvalue, atau overvalue* ?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui hasil analisis makro (PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah) yang dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).
- 2) Untuk mengetahui hasil analisis industri (*Industry Life Cycle dan Five Porter's Forces*) yang dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).

- 3) Untuk mengetahui hasil analisis laporan keuangan dengan rasio (Rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas) yang dilakukan terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).
- 4) Untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan *food and beverage* dengan metode Price Earning Rasio (PER) dan Price to Book Value (PBV) termasuk dalam *posisi undervalue, fairvalue, atau overvalue*

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Puspita & Yuliari, 2019)

Saham adalah sebuah bukti investasi atau kepemilikan seseorang dalam sebuah perusahaan (Hawtan, 2010). Saham yang dikategorikan syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan fatwa No.40 /DSN-MUI/x/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, menetapkan bahwa kriteria kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah ialah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Produsen, distributor, serta pedagang makanan minuman yang haram.
5. Melakukan Investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

Analisis fundamental adalah metode dalam melakukan analisis informasi, melakukan proyeksi dari informasi tersebut guna menghasilkan penilaian yang tepat bagi perusahaan (Penmann, 2009). Salah satu bentuk analisis fundamental adalah pendekatan *top down analysis* (Fuady, 2014). Menurut (Hawtan, 2010) indikator dalam ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan pergerakan nilai tukar

rupiah. Untuk Indikator dalam industri adalah *Life Cycle* (siklus hidup industri) dan *Five Porter's Forces*. Sedangkan untuk analisis perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Analisis Ekonomi Makro dilakukan dengan melihat kondisi perekonomian secara makro untuk mendapatkan penilaian perekonomian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi pasar modal khususnya pergerakan harga saham (Hawtan, 2010). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah

Analisis Industri adalah menganalisis kondisi industri dimana perusahaan berada, karena setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memiliki kondisi yang berbeda-beda pula (Damodaran, 2009). Dalam menganalisis industri harus mengamati terlebih dahulu siklus kehidupan industri (*Industry Life Cycle*) dan posisi industri secara umum dengan analisis *Five Porter's Forces* (Fuady, 2014) .

Analisis Laporan Keuangan Harahap (2013), menyatakan bahwa laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut (Bernstein,2009) teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio (*ratio analysis*). Rasio yang digunakan yakni Rasio Aktifitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Penilaian Harga Saham dilakukan melalui valuasi. Kurniawan (2017) valuasi adalah metode menentukan nilai wajar atau nilai instrinsik dari suatu saham. Valuasi harga saham dapat dilakukan menggunakan *Relative Valuation* (Hidayat, 2018). Metode pendekatan valuasi yang menggunakan *revaluation valuation* merupakan penggunaan penilaian dari asset yang sama dan bagaimana menggunakan asset yang sama di dalam pasar. Ada tiga tahap penting di dalam melakukan analisis relative valuation yang harus diperhatikan yaitu (Damodaran, 2009):

1. Menemukan comparable asset dimana harganya ditentukan oleh kondisi pasar. Analisis menggunakan beberapa perusahaan di dalam sektor industri yang sama.

2. Mengukur skala harga asset di pasar terhadap variabel umum untuk menggeneralisasi harga standar yang sebanding. Dalam konteks saham, menentukan persamaan membutuhkan konversi harga pasar saham kedalam multiple of earnings, book value, atau revenue.
3. Melakukan penyesuaian terhadap perbedaan nilai asset pada saat membandingkan nilai standar. Dalam konteks saham, perbedaan harga saham dapat dikaitkan terhadap hal-hal fundamental perusahaan tersebut.

Pada saat proses membandingkan dengan asset yang sama, maka perbandingan dilakukan terhadap harga asset tersebut (Hidayat, 2018). Penentuan harga pada asset sebanding secara relatif terhadap variabel-variabel yang umum seperti earnings, cash flow, book value atau sales (Damodaran, 2009) . Metode valuasi pada penelitian ini menggunakan relative valuation dengan *Price earning ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV)

METODE PENELITIAN

1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015–2017. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017 yaitu : PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan jenisnya adalah metode konsensus sampling (sampling jenuh) yaitu dengan menggunakan semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan *top down analysis* yaitu dengan analisis terhadap ekonomi makro, analisis industri, dan laporan keuangan guna mendapatkan nilai instrinsik suatu saham, nilai instrinsik dihitung menggunakan *Price Erning Ratio* (PER) dan *Price to Bookvalue* (PBV) (Fuady, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Ekonomi Makro

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Perekonomian Indonesia memiliki pertumbuhan setiap tahun yang masing-masing sebesar 4,88% (2015), 5,03% (2016), 5,07% (2017).

Tabel 1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.555.207,0	1.671.330,3	1.785.880,7
2	Pertambangan dan Penggalian	881.694,1	890.868,3	1.028.772,2
3	Industri Pengolahan	2.418.891,7	2.545.203,5	2.739.415,0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	129.833,7	142.344,4	162.339,9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.546,3	8.942,5	9.720,3
6	Konstruksi	1.177.084,1	1.287.659,3	1.409.833,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.532.876,7	1.635.259,0	1.767.718,3
8	Transportasi dan Pergudangan	578.464,3	644.999,5	735.229,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	341.555,8	363.055,5	387.467,1
10	Informasi dan Komunikasi	406.016,5	449.188,9	515.888,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	464.399,9	520.087,5	571.128,5
12	Real Estat	327.601,4	350.488,2	379.782,5
13	Jasa Perusahaan	190.267,9	211.623,6	238.217,0
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	449.382,4	479.793,6	502.238,9
15	Jasa Pendidikan	387.611,4	418.346,8	446.785,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123.191,5	132.544,6	144.966,5
17	Jasa lainnya	190.581,0	211.455,6	239.122,0
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar		11.163.205,7	11.963.191,1	13.064.506,5
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Harga Produk		363.127,1	443.583,0	524.290,8
Produk Domestik Bruto		11.526.332,8	12.406.774,1	13.588.797,3
Laju Pertumbuhan Ekonomi (Dalam %)		4,88	5,03	5,07

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) selalu memiliki kontribusi terbesar atas PDB setiap tahunnya dengan angka di atas 2.000 Triliun yakni 2.418,8 Triliun (2015), 2.545,2 Triliun (2016) dan 2.739,4 Triliun (2017). Ini menandakan bahwa sektor industry pengolahan merupakan sektor dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang paling besar di

antara sektor-sektor yang lain, juga memberikan sinyal bahwa sektor industri pengolahan di Indonesia adalah sektor yang layak menjadi tujuan investasi.

b. Tingkat Inflasi

inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga.

Data Inflasi Indonesia Tahun 2015 - 2017

Tahun	Inflasi
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Periode 2015-2017

Pada tahun 2015 inflasi tertinggi disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau dengan nilai inflasi yakni 1,07% dsusul dengan inflasi pada Bahan Makanan yang mencapai 0,98%. Pada tahun 2016 kelompok pengeluaran Bahan Makanan menjadi penyumbang inflasi terbesar yakni 1,21%. Penyumbang inflasi terbesar pada tahun 2016 adalah kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau yakni sebesar 0,91%. Inflasi pada kelompok ini disebabkan adanya kenaikan cukai rokok secara berkala yang diterapkan sejak awal tahun 2016. Penyumbang inflasi terbesar di tahun 2017 adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan nilai andil sebesar 1,24%.

c. Tingkat Suku Bunga

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu sikap kebijakan moneter. Penetapan *BI Rate* ini tentu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam perekonomian, seperti inflasi. Berikut tabel Tingkat Suku Bunga tahun 2015-2017.

BI Rate tahun 2015-2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	7.50%	7.25%	4.75%
Februari	7.50%	7.00%	4.75%
Maret	7.50%	6.75%	4.75%
April	7.50%	6.75%	4.75%
Mei	7.50%	6.75%	4.75%
Juni	7.50%	6.50%	4.75%
Juli	7.50%	6.50%	4.75%
Agustus	7.50%	5.25%	4.50%

September	7.50%	5.00%	4.25%
Oktober	7.50%	4.75%	4.25%
November	7.50%	4.75%	4.25%
Desember	7.50%	4.75%	4.25%

Sumber: Bank Indonesia (BI).

Pada tahun 2015 nilai Suku Bunga dipertahankan oleh Bank Indonesia sebesar 7.50%. Hal ini dilakukan ditengah berkembangnya ketidakpastian global dan antisipasi terkait kebijakan *The Fed* yang akan melakukan normalisasi kebijakan ekonominya. Pada awal tahun 2017, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan sebesar 4,75% . Pada September 2017, BI Rate diturunkan dari 4,50 persen menjadi 4,25. Pada akhir tahun 2017, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga kebijakan di level 4,25 persen. Langkah ini diambil dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi domestik di tengah stabilitas makroekonomi yang semakin baik

d. Nilai Tukar Rupiah

Kurs valuta asing atau nilai tukar rupiah menunjukkan harga atau nilai mata uang rupiah dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Aprilia ,2016).

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar tahun 2015-2017

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	12665	13775	13352
Februari	12920	13372	13336
Maret	13070	13260	13326
April	12960	13185	13329
Mei	13223	13660	13323
Juni	13330	13213	13322
Juli	13525	13099	13325
Agustus	14045	13268	13343
September	14650	13051	13472
Oktober	13688	13048	13551
November	13835	13553	13526
Desember	13788	13473	13568

Sumber: Bank Indonesia (BI).

Pada 2015, rupiah mengalami tekanan depresiasi yang cukup tinggi terutama oleh faktor eksternal. Nilai tukar rupiah pada 2016 secara umum bergerak dalam arah menguat disertai volatilitas yang menurun. Secara umum, nilai tukar rupiah pada tahun 2017 menunjukkan adanya kestabilan dan cenderung mengalami penguatan. Secara rata-rata, nilai tukar rupiah hanya melemah dari Rp 13.473 pada 2016 menjadi Rp

13.568 pada 2017. Kestabilan nilai tukar rupiah ini didorong oleh berlanjutnya aliran modal masuk seiring dengan adanya persepsi positif terhadap prospek perekonomian Indonesia. Dengan adanya aliran masuk modal asing memberikan pengaruh pada nilai surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) dan menurunnya defisit transaksi berjalan

2. Analisis Industri

a. Siklus Hidup Industri (*Industry Life Cycle*)

Porter mengemukakan bahwa siklus hidup industri memiliki beberapa tahap atau fase, yaitu tahap pengenalan, tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan, dan tahap penurunan. Pada sub sektor ini, masing-masing perusahaan sudah memiliki produk unggulan yang mampu menjadi pemimpin di tiap segmentasi pasarnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan Indomie dan Pop Mie yang dipandang sebagai market leader mie instan. Sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai produk unggulan tepung yang diproduksi oleh anak usahanya yakni Bogasari dengan merk tepung seperti Cakra Kembar dan segitiga biru. PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mempunyai produk minyak goreng unggulan yang dijalankan oleh anak usahanya yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk dengan brand Bimoli dan Simas Palmia.

3. Analisis Laporan Keuangan

Hery (2016), mengungkapkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio yang digunakan yakni Rasio Aktifitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas

a. Rasio Aktifitas

Data Rasio Inventory Turnover Tahun 2015 – 2017

Nama Perusahaan	ITO			FATO		
	2017	2016	2015	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.24x	7.87x	8.39x	2.35x	2.59X	2.5X
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.9x	11.05x	12.46x	4.38	4.83	4.84

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015 – 2017 (data diolah peneliti)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 rasio *Fixed Asset Turnover* perusahaan adalah sebesar 4,84x , tahun 2016 adalah 4,83x dan pada tahun 2017 adalah 4,38x. Perubahan *fixed assets turnover* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan penurunan, sehingga pemanfaatan fixed asset untuk menghasilkan revenue semakin kecil dari tahun ke tahun.

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan current ratio (Hawtan, 2010)

Nama perusahaan	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,5x	1,5x	1,7x
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,42x	2,4	2,32x

Pada tahun 2015 *current ratio* perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada 1,7x dan masing-masing 1,5x pada tahun 2016 dan 2017. Meskipun terjadi penurunan, tetapi current rasionya masih diatas 1 kali. Sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 adalah 2,32x dan terus meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 adalah 2,4x dan 2017 adalah sebesar 2,42x. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menutupi kewajiban tidak lancarnya dengan aset lancarnya yang semakin baik setiap tahunnya.

c. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Fuady, 2014).

Data Debt to Asset Ratio 2015 – 2017

Nama perusahaan	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,46x	0,46	0,53
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,35x	0,35	0,38x

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015 – 2017 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah 0,53x, tahun 2016 adalah sebesar 0,46x dan pada tahun 2017 adalah sebesar 0,46x. Hal ini baik karena rasio DAR berada dibawah 0,5x dan terus membaik setiap tahunnya. Pada tahun 2017 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki *Debt to Asset Ratio*

sebesar 0,38x dan semakin membaik setiap tahunnya yaitu masing 0,35x pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini baik karena rasio DAR berada dibawah 0,5x dan terus membaik setiap tahunnya

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Fuady, 2014).

Data Debt to Equity Ratio 2015 – 2017

Nama Perusahaan	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.88X	0.87x	1.12x
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.55x	0.56x	0.62x

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015 – 2017 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada posisi 1,12x selanjutnya turun pada tahun 2016 menjadi 0,87x dan naik kembali pada tahun 2017 yaitu pada posisi 0,88x. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan meningkatkan ekuitas perusahaan dari hasil pendanaan internal, baik hasil operasional perusahaan maupun peningkatan modal dari pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 adalah 0,62x dan masing-masing 0,56 dan 0,55x pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan setiap tahunnya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan meningkatkan ekuitas perusahaan dari hasil pendanaan internal, baik hasil operasional perusahaan maupun peningkatan modal dari pemegang saham.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Aprilia, 2016).

Data Rasio Gross Profit Margin 2015 – 2017

Nama Perusahaan	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28.31%	29.01%	26.94%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31.06%	31.33%	30.30%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015 – 2017 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* PT Indofood Sukses Makmur Tbk perusahaan adalah sebesar 29,94% dan membaik pada tahun 2016 yaitu sebesar 29,01%

dan turun tipis pada tahun 2017 yaitu pada posisi 28,31%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karna meningkatnya beban produksi perusahaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 memperoleh *Gross Profit Margin* sebesar 30,30% dan membaik pada tahun 2016 yaitu sebesar 31,33% dan turun tipis pada tahun 2017 yaitu pada posisi 31,06%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 adalah disebabkan karna meningkatnya biaya produksi perusahaan.

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan penjualan pada satu periode dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi perusahaan (Hawtan, 2010).

Data Rasio *Operating Profit Margin* 2015 – 2017

Nama Perusahaan	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12.46%	12.43%	11.49%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14.67%	14.15%	12.58%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015 – 2017 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2015 *Operating Profit Margin* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk perusahaan adalah sebesar 12,58% dan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, yaitu masing-masing 14,15% dan 14,67% pada tahun 2016 dan 2017. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan *operating profit margin* yang cukup tinggi di menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengontrol biaya operasionalnya.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan penjualan pada satu periode dalam menghasilkan laba bersih (Fuady, 2014).

Data Rasio *Net Profit Margin* 2015 – 2017

Nama Perusahaan	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.33%	7.90%	5.79%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.95%	10.56%	9.21%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015 – 2017 (data diolah peneliti)

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 5,79% selanjutnya pada tahun 2016 adalah sebesar 7.90% dan pada tahun 2017 adalah sebesar 7,33%. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 9,21% selanjutnya pada tahun 2016 adalah sebesar 10,56% dan pada tahun 2017 adalah sebesar 9,95%. Terjadi penurunan laba pada bersih pada tahun 2017 dikarenakan meningkatnya biaya lainlain dari perusahaan.

Return on Asset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva dalam menghasilkan laba (Fuady, 2014).

Data Rasio *Return on Asset* dan *Rern on equity* 2015 – 2017

Nama perusahaan	ROA			ROE		
	2017	2016	2015	2017	2016	2015
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.85%	6.41%	4.04%	12.49%	13.78%	7.62%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.21%	12.56%	11.01%	31.37%	34.91%	28.73%

Pada tahun 2015 *Return on Asset* PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 4,04% dan pada tahun 2016 adalah sebesar 6,41% dan untuk tahun 2017 adalah sebesar 5,85%. Ditahun 2017 ada penurunan *Return on Asset* yang terjadi karna penurunan *Net Profit Margin* pada tahun tersebut. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pad tahun 2015 menghasilkan *Return on Asset* sebesar 11.01% dan masing-masing 12,56% dan 11,21% pada tahun 2016 dan 2017. Ditahun 2017 ada penurunan *Return on Asset* yang terjadi karna penurunan *Net Profit Margin* pada tahun tersebut meskipun nilai asset pada tahun 2017 meningkat.

Pada tahun 2015 *Return on Equity* PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 7,62% selanjutnya naik 13,78% pada 2016 dan turun kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,49%. Hal ini disebabkan karna *Net Profit Margin* pada tahun 2017 menurun yang diikuti kenaikan *Equity* dari perusahaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pad tahun 2015 menghasilkan *Return on equity* sebesar 28,73% dan masing-masing 34,91% dan 31,37% pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan mampu mempertahankan nilai *Return on equity* diatas 15% yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian investasi yang besar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

4. Penilaian Harga Saham

a. *Price Erning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap *erning pershare* (*eps*) (Damodaran, 2009).

Data *Price Erning Ratio* (PER)

Nama Perusahaan	PER Perusahaan	PER Industri food and Beverage	Relative PER
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	13.01	34.54	0.37
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	29.29	34.54	0.84

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti)

Nilai *Relative PER* adalah sebesar 0,84x artinya disini bahwa nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan pendekatan *Price Erning Ratio* (PER) adalah *undervalue* karena berada dibawah nilai *Relative PER*. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan posisi sekarang ini kedua perusahaan layak dijadikan sebagai pilihan investasi

b. Price To Bookvalue (PBV)

Price to BookValue (PBV) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar (*current price*) saham terhadap nilai buku (*bookvalue*) suatu saham (Damodaran, 2009). PBV dapat digunakan sebagai pembanding harga saham antara yang paling murah dan yang paling mahal dalam satu industry (Fuady, 2014).

Data Price to BookValue (PBV)

Nama Perusahaan	PBV Perusahaan	PBV Industri food and Beverage	Relative PBV
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.43	5.37	0.26
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.1	5.37	0.94

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti)

Price to BookValue (PBV) PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada harga 7625 adalah sebesar 1,43x. nilai ini berada dibawah *Price to BookValue* (PBV) *industry Food and Beverage* yang ada pada Bursa Efek Indonesia yakni sebesar 5,37x. Selanjutnya nilai *Relative PBV* adalah sebesar 0,26x artinya disini bahwa nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan pendekatan *Price to BookValue* (PBV) adalah *undervalue* karena berada dibawah nilai *Relative PBV*. *Price to BookValue* (PBV) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada harga 8900 adalah sebesar 5,1x. nilai ini berada dibawah Nilai *Price to BookValue* (PBV) *industry Food and Beverage* yang ada pada Bursa Efek Indonesia yakni sebesar 5,37x. Selanjutnya nilai *Relative PER* adalah sebesar 0,94x artinya disini bahwa nilai PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan pendekatan adalah *undervalue* karena berada dibawah nilai *Relative PBV*.

Dari kedua perusahaan tersebut dengan pendekatan *Price to BookValue* (PBV) didapat bahwa hasil penilaiannya tergolong *undervalue*. Jadi dapat disimpulkan bahwa

dengan posisi sekarang ini kedua perusahaan layak dijadikan sebagai pilihan investasi, ataupun ketika investor sudah memiliki perusahaan tersebut maka saham kedua perusahaan ini layak untuk *dihold*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis ekonomi makro yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto setiap tahunnya mengalami kenaikan yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga. Tingkat inflasi pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi namun nilai inflasi ini tetap terkontrol dan sesuai target Bank Indonesia yakni plus minus 4% , serta tingkat suku bunga mengalami penurunan dalam 3 tahun, yakni dari 7.5% pada tahun 2015 menjadi 4,25% pada tahun 2017 hal ini baik karena return investasi bekerja dengan baik ketika nilai suku bunga rendah , sedangkan nilai tukar rupiah dari tahun ke tahun mengalami pelemahan. Meskipun dalam kondisi yang kurang mendukung tetapi pada kenyataannya profitabilitas ketiga perusahaan tetap mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan analisis industry perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah berada pada tahap kedewasaan, dimana produk dari perusahaan sudah dikenal luas oleh masyarakat dan bahkan melekat dalam kehidupan masyarakat. Kemudian hasil analisis berdasarkan *Porter's Five Forces* ,perusahaan memiliki tingkatan yang tinggi dalam hal persaingan antar perusahaan dalam Industri ,hambatan bagi pemain baru, kekuatan tawar konsumen, dan ancaman produk substitusi. Sedangkan dalam hal daya tawar menawar pemasok perusahaan memiliki tingkatan yang masih dikategorikan rendah.
3. Melalui analisis laporan keuangan terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, yakni rasio aktifitas (*Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over*), rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return On Equity*) , secara keseluruhan dalam rasio-rasio keuangan perusahaan memberikan tanda bahwa kedua perusahaan

memiliki kinerja baik serta memiliki prospek yang bagus sebagai tujuan investasi para investor.

4. Penilaian Saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) didapatkan hasil bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki PER sebesar 13,01x dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki PER sebesar 29,29x sedangkan nilai PER Industri *Food And Beverage* sebesar 34.54x dengan nilai *relative PER* masing-masing adalah 0,37x dan 0,84x. hal ini menunjukkan bahwa harga saham berada pada posisi *undervalued*. Maka, jika mengacu pada hasil penilaian dengan metode PER, sebaiknya investor membeli saham dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5. Penilaian Saham dengan metode *Price Tobook Value* (PBV), didapatkan hasil saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki PBV sebesar 1,43x dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki PBV sebesar 5,1x sedangkan nilai PBV Industri *Food And Beverage* sebesar 5,37x dengan nilai *relative PBV* masing-masing adalah 0,26x dan 0,94x. hal ini menunjukkan bahwa harga saham berada pada posisi *undervalued*. Maka, jika mengacu pada hasil penilaian dengan metode PBV, selayaknya juga investor membeli saham dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Saran

Beberapa saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus menjaga kepercayaan para *stock holders* (pemegang saham) melalui upaya-upaya yang berfokus kepada peningkatan penjualan dan peningkatan laba perusahaan sebagai landasan bagi para pemodal maupun para calon pemodal untuk berinvestasi pada ketiga perusahaan ini.
2. peneliti selanjutnya agar meneliti dengan pendekatan yang berbeda dengan penelitian ini. Penilaian harga saham bisa juga dilakukan menggunakan metode-metode seperti DCF (*Discounted Cash Flow*), FCFE (*Free Cash Flow to Equity*) atau berbagai metode valuasi saham yang lain, dan juga bagi peneliti selanjutnya untuk fokus kepada analisis kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam dengan menggunakan berbagai rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Amelia, D. S. (2015). PENGARUH FUNDAMENTAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 - 2015, 17–31.
- Aprilia, A. A. (2016). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN PENILAIAN HARGA SAHAM (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014), 32(1), 58–65.
- Fuady, F. (2014). ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI (CONSUMER GOODS) DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2011 - 2013 DENGAN METODE TOP DOWN ANALYSIS.
- Hawtan, P. (2010). *ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL SAHAM PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA, TBK.*
- Hidayat, N. U. R. (2018). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam JURUSAN EKONOMI SYARI ' AH FAKULTAS .
- Nugraha, E. S. (2016). ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN RELATIVE VALUATION TECHNIQUES (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016), 52(1), 106–113.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Putra, Y. P., & Yuliari, K. (2017). Analisis Unit Cost Mahasiswa Berdasarkan Activity Based Costing (ABC) Pada Fakultas Ekonomi Universitas “X” Di Kota Kediri. *NUSAMBA*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.563>